

BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait hubungan antara status gizi ibu, *breastfeeding self-efficacy*, dan dukungan keluarga dengan riwayat pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2026 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi riwayat pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan ASI eksklusif.
2. Distribusi frekuensi status gizi ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu memiliki status gizi lebih, diikuti status gizi normal, dan status gizi kurang.
3. Distribusi frekuensi *breastfeeding self-efficacy* ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu memiliki BSE tinggi, sedangkan sisanya memiliki BSE sedang.
4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga baik, sedangkan sebagian kecil mendapatkan dukungan keluarga kurang.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2026, dengan nilai $p = 0,681$ ($p > 0,05$).

6. Terdapat hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan riwayat pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2026, dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$).
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan riwayat pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2026, dengan nilai $p = 0,638$ ($p > 0,05$).

6.2 Saran

1. Bagi calon ibu bayi dan keluarga, diharapkan untuk dapat aktif dalam mencari informasi dan dukungan terkait teknik menyusui yang benar, membangun keyakinan diri dalam kemampuan menyusui, serta aktif mengikuti kegiatan posyandu guna memperoleh edukasi dan pemantauan kesehatan yang dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bagi ibu dengan status gizi lebih (*overweight*), diharapkan dapat menerapkan pola makan yang sehat dan seimbang serta menjaga status gizi selama masa menyusui.
2. Bagi Puskesmas Simpang Kawat, diharapkan dapat mempertahankan dan terus mengoptimalkan program edukasi serta konseling laktasi yang telah berjalan, khususnya yang berfokus pada peningkatan *breastfeeding self-efficacy* ibu terutama melalui pendampingan dalam menghadapi kendala menyusui pada masa awal setelah melahirkan. Pendampingan dapat dilakukan secara berkala, khususnya pada satu bulan pertama, untuk membantu ibu meningkatkan keyakinan dan kemampuan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif, serta pentingnya dukungan keluarga dan status gizi ibu selama masa menyusui.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa ini dapat menjadi bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya serta meneliti faktor-faktor lain yang berpotensi

memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan proporsional pada tiap kategori variabel. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam alasan sebagian ibu tetap berhasil memberikan ASI eksklusif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor pendorong keberhasilan menyusui.

